

## **BAB III**

### **MUNCULNYA GERAKAN PRO KEMERDEKAAN**

#### **Pengantar**

Bab ini mengulas tentang kemunculan dari gerakan Pro-Kemerdekaan dimana kelompok ini terbentuk dari masyarakat-masyarakat yang berfikir bahwa Skotlandia telah mampu menjadi negara merdeka dan mampu berkembang tanpa bayangan Inggris. Dengan didalangi Partai besar yakni Partai Nasional Skotlandia, mereka mengkampanyekan slogan “YES-SCOTLAND” yang berarti sebagai dukungan atas kemerdekaan negara tersebut.

Kelompok ini memiliki beberapa tokoh utama pendukung kuat yakni Alex Salmond dan Nicole Sturgeon yang keduanya merupakan ketua dan wakil menteri Skotlandia. Serta adapula beberapa partai kecil pendukung lainnya, seperti: Partai Hijau Skotlandia dan Partai Sosialis Skotlandia. Usaha yang dilakukan kelompok pro-kemerdekaan bukanlah perkara mudah. Apalagi yang mereka hadapi adalah sebuah pemerintahan dari negara besar yakni pemerintah Inggris.

Maka upaya yang dilakukan oleh kelompok pro-kemerdekaan dalam mengajak masyarakat Skotlandia untuk satu suara yakni memperjuangkan kemerdekaan bukan hanya dengan kampanye ditengah kota saja. Akantetapi, mereka juga menggunakan media baik media cetak maupun media massa untuk berkampanye tetapi juga menggunakan media sosial. Selain itu usaha lain yang dilakukan untuk menyapaikan keinginan sebagian masyarakat Skotlandia untuk merdeka dengan adanya buku *Scotland's Future*. Buku tersebut ditulis oleh Alex Salmond yang berisikan gambaran baik dari berbagai sisi apabila Skotlandia menjadi negara yang merdeka.

Usaha tersebut tak lantas lancar tanpa hambatan, kelompok kontra dengan kemerdekaan tak tinggal diam. Mereka juga melakukan kampanye untuk mengumpulkan masyarakat untuk memilih “NO” dalam referendum. Menyatakan bahwa Skotlandia masih belum siap dan mampu

untuk lepas dari Britania. Dorongan terbesar dari gerakan kotra ini didukung langsung oleh pemerintah Inggris.

### **A. Munculnya kelompok Pro-kemerdekaan dan Referendum Skotlandia**

Kuatnya keinginan Rakyat Skotlandia untuk merdeka dari Britania Raya telah amat terlihat. Terbukti dengan adanya referendum-referendum yang dilakukan oleh Skotlandia dari masa ke masa. Akantetapi sebelumnya, haruslah kita mengetahui apakah referendum itu. Referendum berasal dari kata “refer” (Sumarsono, dkk dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2004 halaman 124) yang berarti mengembalikan. Sistem referendum berarti pelaksanaan pemerintahan yang didasarkan pada pengawasan secara langsung oleh rakyat, terutama terhadap kebijaksanaan yang telah, sedang, atau yang akan dilaksanakan oleh badan legislatif atau eksekutif.

Dalam prakteknya, referendum dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yakni: Referendum obligatoir (wajib) adalah referendum yang harus terlebih dahulu mendapat persetujuan langsung dari rakyat sebelum undang-undang tertentu diberlakukan. Referendum semacam ini diadakan apabila materi undang-undang tersebut menyangkut hak-hak rakyat. Referendum fakultatif adalah referendum yang dilaksanakan apabila dalam waktu tertentu sesudah suatu undang-undang diumumkan dan dilaksanakan, sejumlah orang tertentu yang punya hak suara menginginkan diadakannya referendum.

Dalam hal ini, apabila referendum menghendaki undang-undang tersebut dilaksanakan, maka undang-undang itu terus berlaku. Tetapi apabila undang-undang ditolak dalam referendum tersebut, maka undang-undang itu tidak berlaku lagi. Referendum konsultatif adalah referendum yang menyangkut soal-soal teknis. Biasanya rakyat sendiri kurang paham tentang materi undang-undang yang dimintakan persetujuannya.

Dapat terlihat pada awal perjuangan pemerintah Skotlandia yang ingin memperjuangkan haknya pada referendum-referendum yang telah dilakukan. Puncaknya ketika grup kampanye yang didalangi oleh Partai Nasional Skotlandia, dimana partai ini menang dalam pemilihan 2011 lalu. Partai yang dipimpin oleh Alex Salmond ini yakin bahwa Skotlandia dapat mampu menjadi Negara yang berdaulat dan mandiri tanpa bantuan Inggris. Tokoh yang paling berpengaruh dalam gerakan Pro-Kemerdekaan ini adalah Alex Salmond.

Partai Skotlandia separatis didirikan pada 1932 oleh mantan anggota Partai Konservatif. Pada tahun 1934 kedua gerakan bergabung untuk membentuk Partai Nasional Skotlandia, yang mulai memperjuangkan otonomi sebelum mengambil penyebab Kemerdekaan. Gerakan melalui masa sulit pada 1930-an ketika istilah nasionalisme dikaitkan dengan Sosialisme Nasional Jerman. Namun, ia memperoleh kursi di parlemen pada pemilu demi tahun 1945, tetapi anggota kehilangan kursinya tiga bulan kemudian dalam pemilu legislatif.

Skotlandia Partai Nasional (SNP) mengungkapkan serangkaian keberhasilan pemilu pada tahun 1960, dan setelah penemuan minyak di Laut Utara pada tahun 1970. SNP bisa menjawab mereka yang meragukan kemampuan Skotlandia untuk berjuang sendiri pada istilah ekonomi: "minyak milik Skotlandia" mengatakan Kritik minyak pendapatan yang dikumpulkan oleh Departemen Keuangan tidak mendapatkan keuntungan banyak di Skotlandia dibandingkan dengan daerah lain. Perkiraan yang sangat wajar menunjukkan sebesar £ 200.000.000.000.

Para pendukung gerakan kemerdekaan Skotlandia termasuk pihak-pihak berikut: Partai Nasional Skotlandia, Partai Hijau Skotlandia, Partai Sosialis Skotlandia, dan Partai Kemerdekaan Skotlandia.

Kemerdekaan dalam sebuah negara dapat diartikan sebagai saat suatu negara meraih hak kendali penuh atas seluruh wilayah bagian negaranya. Adanya keinginan

Skotlandia untuk memisahkan diri dari Inggris sudah lama muncul. Tuntutan untuk kemerdekaan didasarkan pada gagasan bahwa Skotlandia dengan budayanya sendiri, sistem perbankan, hukum dan pendidikan yang terpisah dari orang-orang Inggris, akhirnya harus memisahkan diri dari Inggris seperti sebelum tahun 1707 lalu.

Gerakan kemerdekaan sangat beragam, mulai dari mereka yang ingin serangkaian transisi menuju kemerdekaan dengan transfer bertahap kekuatan untuk mereka yang ingin akses langsung ke negara berdaulat. Alasan besar mengapa Skotlandia ingin merdeka salahsatunya karena sebagian warga yang diwakili oleh beberapa orang perwakilan warga Skotlandia dalam beberapa partai yang ada, merasa bahwa Skotlandia mampu untuk menjadi Negara yang merdeka dan mandiri tanpa ada bantuan dari Negara lain termasuk Inggris.

## **B. Beberapa Partai pendukung Pro-Kemerdekaan**

Seperti yang disebutkan sebelumnya, ada beberapa partai yang mendukung dalam gerakan kemerdekaan Skotlandia, yakni:

### **1. Partai Nasional Skotlandia**

Partai ini merupakan partai pendukung utama dalam gerakan kemerdekaan yang melahirkan tokoh pejuang kemerdekaan Skotlandia yakni Alex Salmond. Partai ini telah memenangkan pemilu dalam pemerintahan Skotlandia dan mencetuskan adanya referendum 2014.

### **2. Partai Hijau Skotlandia**

Sebagai partai kiri tengah yang moderat, sebagian dari politisi partai tersebut mendukung dengan adanya gerakan "*yes Scotland*" yang dicetuskan SNP. Memang partai Hijau pimpinan Patrick Hervie meskipun ragu-ragu terhadap perjuangan Nicole Sturgen yang ingin memisahkan Skotlandia dari Inggris, tetapi secara tersirat sebenarnya ia juga mendukungnya asalkan dipersiapkan secara matang. Patrick Hervie mengatakan, bahwa rencana referendum bagi opsi kemerdekaan

Skotlandia itu" bukanlah pemisahan, bukan pula separatisme.<sup>29</sup>

### **3. Partai Sosialis Skotlandia**

Sebagai pendukung kelas buruh, partai ini ikut mendukung adanya kemerdekaan Skotlandia. Dimana selama ini Partai Konservatif lebih banyak unggul dari Partai Buruh. Dimana Partai Konservatif lebih banyak didukung oleh pemerintahan Inggris.

## **C. Media pendukung**

Media sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu kelompok, baik dalam pengumpulan suara maupun penyebaran informasi. Hal ini pula yang dilakukan oleh kelompok "YES Scotland" dalam penggalangan dukungan suara. Media yang digunakan tidak hanya dalam perihal surat kabar. Tetapi juga dalam media sosial. Adanya situs resmi pendukungan kemerdekaan disitus jejaring sosial facebook maupun twitter. Selain itu, adanya buku yang diterbitkan oleh Alex Salmond yakni "Scotland future" yang berisikan rancangan Skotlandia dalam mempersiapkan kemerdekaan dan gambaran Skotlandia apabila telah merdeka.

## **D. Tokoh Pro-kemerdekaan**

### **1. Alex Salmond**

Alexander Elliot Anderson Salmond adalah seorang politikus Skotlandia. Beliau telah bergabung dalam parlemen Skotlandia pada masa jabatan 1999-2001 dan terpilih sebagai MSP mewakili Banff and Buchan. Selain itu, beliau merupakan anggota parlemen Gordon pada masa jabatan 2007-2011. Prestasi lainnya, beliau merupakan wakil ketua partai nasional Skotlandia pada 1987-1990. Menjadi ketua partai nasional Skotlandia (1990-2000) & (2004-2014). Serta menjadi Perdana menteri Skotlandia pada 2007-2014.

---

<sup>29</sup>"Skotlandia ingin merdeka dari Inggris". Diakses dari [http://www.kompasiana.com/nurdinmuhammad/skotlandia-ingin-merdeka-dari-inggris\\_55109990813311bf2cbc7147](http://www.kompasiana.com/nurdinmuhammad/skotlandia-ingin-merdeka-dari-inggris_55109990813311bf2cbc7147) diakses pada 7 desember 2016 08.30 WIB

Pada 2007 sampai 2011, Salmond memimpin kubu minoritas Pemerintahan Skotlandia. Partai Nasional Skotlandia yang dipimpinnya waktu itu meraih suara terbanyak pada pemilu Parlemen Skotlandia 2011. Salmond merupakan salah satu pendukung kemerdekaan Skotlandia. Ia dari dulu menuntut diselenggarakannya referendum mengenai masalah ini.<sup>30</sup> Selain itu, Salmond juga menulis buku yang berjudul “Scotland’s Future” demi menunjang kampanye yang ia lakukan.

## 2. Nicola Sturgeon

Nicola Sturgeon merupakan salahsatu politisi yang berpengaruh besar dalam gerakan kemerdekaan Skotlandia. Sturgeon telah menjadi anggota dari Parlemen Skotlandia sejak 1999, pertama sebagai anggota tambahan untuk daerah pemilihan Glasgow 1999-2007, dan sebagai anggota untuk Glasgow Southside sejak tahun 2007. Pada tahun 2004, ia mengumumkan bahwa ia akan mencalonkan diri sebagai calon pimpinan SNP menyusul pengunduran diri John Swinney. Namun ia kemudian menarik diri dari kontes dan mendukung Alex Salmond.<sup>31</sup> Terpilihnya Salmond menjadi menteri pertama di parlemen House of Commons, Sturgeon memimpin SNP di Parlemen Skotlandia 2004-2007. Sturgeon ditunjuk sebagai Wakil Menteri Pertama dan Sekretaris Kabinet untuk Kesehatan dan Kesejahteraan. Dia kemudian ditunjuk sebagai Sekretaris Kabinet Infrastruktur, Investasi dan Kota pada tahun 2012.

Setelah kekalahan kelompok Pro-Kemerdekaan pada 2014 referendum kemerdekaan Skotlandia, Alex Salmond mengumumkan bahwa ia akan mengundurkan diri sebagai pemimpin partai pada konferensi partai

---

<sup>30</sup>Scheuermann, Christoph. "King Alex: The Man Behind Scotland's Independence Movement". *Der Spiegel*. Hamburg. Retrieved 17 December 2016.

<sup>31</sup>Libby Brooks (19 September 2014). "Mundur Alex Salmond kang bisa menehi Nicola Sturgeon dina dheweke saka nasibe". *The Guardian*. Sumber artikel 2 november 201610.30 WIB

SNP yang November, dan akan mengundurkan diri sebagai Menteri Pertama setelah pemimpin baru dipilih. Akhirnya, Sturgeon dipilih untuk mengambil kepemimpinan partai pada konferensi tahunan SNP pada 14 November. Beliau secara resmi terpilih untuk menggantikan Salmond sebagai Menteri Pertama pada tanggal 19 November 2014.<sup>32</sup>

### **E. Kampanye Pro-Kemerdekaan**

Kampanye kemerdekaan wilayah Skotlandia dimulai sudah cukup lama sejak Partai Nasional Skotlandia menang dalam pemilihan di kursi parlemen Skotlandia pada 2012 lalu. Akan tetapi secara resmi dimulai bertepatan di Edinburgh pada 30 Mei 2014 pada waktu setempat. Kampanye tersebut akan dilakukan oleh kedua kubu yakni pro-kemerdekaan Skotlandia dan pro-Britania Raya selama 16 minggu. Upaya memerdekakan Skotlandia dari Inggris disuarakan oleh kelompok nasionalis yang dipimpin oleh Scottish National Party (SNP) yang ingin mengakhiri kontrol langsung dari Inggris.

Kendati menyarakan kemerdekaan, mereka akan tetap mempertahankan aset gabungan dengan Inggris seperti mata uang poundsterling dan sistem monarki. Kampanye bertajuk "YES Scotland", untuk memperoleh dukungan warga menyusul referendum kemerdekaan pada 2014. *CNN* memberitakan, panitia kampanye mendesak warga untuk menulis nama mereka di "YES Declaration" di situs kemerdekaan Skotlandia. Dalam deklarasi tersebut, dikatakan bahwa masa depan Skotlandia ditentukan oleh rakyat yang peduli nasib mereka sendiri.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Campbell, Glenn (13 November 2014). "Ing transisi saka Alex Salmond kanggo Nicola Sturgeon". BBC News. Diakses pada 4 november 2016 12.30 WIB

<sup>33</sup>"kampanye kemerdekaan Skotlandia dimulai". VIVAIndonesia. Diakses dari <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/317226-kampanye-kemerdekaan-sotlandia-dimulai> diakses pada 10 Desember 2016 10.30 WIB

## **1. Upaya kelompok Pro-Kemerdekaan dalam mengumpulkan dukungan masyarakat Skotlandia**

Alex Salmond sebagai menteri pertama Skotlandia menyatakan bahwa Skotlandia merupakan negara yang mampu untuk merdeka. Hal ini beliau terangkan dalam buku yang ia tulis yakni *Scotland's Future* yang berisikan gambaran dan rancangan apabila Skotlandia merdeka. dan bagaimana Skotlandia telah siap merdeka dengan perhitungan ekonomi dan sosialnya.

## **2. Upaya Inggris mempertahankan Integritas nasionalnya**

Kuatnya pengaruh Partai Nasional Skotlandia dalam parlemen Skotlandia yang mendukung kemerdekaan Skotlandia ini cukup membuat pemerintahan Inggris cemas. Begitupula yang dirasakan oleh Perdana Menteri Inggris yakni David Cameron. Ia memohon kepada seluruh warga Skotlandia agar tidak meninggalkan Inggris. Dihadapan anggota parlemen Skotlandia, ia mengatakan hasil referendum akan menentukan masa depan Inggris.<sup>34</sup>

Pendekatan yang dilakukan oleh Inggris ini sesuai dengan pendekatan Pluralis yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwasanya Inggris menyadari banyaknya potensi yang dimiliki oleh Skotlandia, baik dari unsur budaya, sosial, alam, dan lainnya yang membuat Inggris cukup berhati-hati dalam mempertahankan Integritas nasionalnya. Banyaknya kepentingan yang dimiliki Inggris keada Skotlandia membuat Inggris berusaha keras dalam mempertahankan Skotlandia agar tetap menjadi bagian dari Inggris.

Usaha yang dilakukan beberapa tokoh politik Inggris yang disampaikan oleh David Cameron ialah

---

<sup>34</sup> “PM Inggris memohon agar warga Skotlandia tolak kemerdekaan”.dw. diakses dari <http://www.dw.com/id/pm-inggris-mohon-warga-skotlandia-tolak-kemerdekaan/a-17923939> diakses pada 23 November 2016 09.15 WIB



tawaran dari para pemimpin politik Inggris, baik pihak pemerintah maupun oposisi yang menjanjikan devolusi lebih besar kepada Skotlandia jika mereka menolaknya kemerdekaan.

Ada tiga partai besar yang menjanjikan hal tersebut, yakni: Partai Konservatif, Partai Buruh, dan Partai Demokrat. Devolusi sendiri artinya ialah pelimpahan kekuasaan dari pemerintah pusat pada suatu negara berdaulat kepada pemerintahan pada tingkat subnasional, seperti tingkat regional, lokal, atau negara bagian.

Janji yang diberikan selama kampanye demi kemerdekaan Skotlandia yang berasal dari David Cameron, pemimpin partai buruh yakni Ed Miliband, dan pemimpin partai liberal demokrat yakni Nick Glegg yang menjamin anggaran bagi Skotlandia serta lebih banyak kontrol atas program kesehatan.

Adanya perpindahan kekuasaan telah diterbitkan dalam bentuk undang-undang dan dijadwalkan akan disusun saat Skotlandia merayakan ulangtahun penyair yang paling dihormati disana, Robert Burns pada 25 Januari 2015. Undang-undang tersebut akan hanya berlaku pada akhir pemilu 2015. Sebelumnya, jika Skotlandia memilih untuk merdeka dan melepaskan diri dari Inggris, deklarasi kemerdekaan merdeka akan jatuh pada 24 maret 2016.

Selain itu, mantan perdana menteri dari partai buruh yakni Gordon Brown yang merupakan asli keturunan Skotlandia menjelaskan kepada masyarakat Skotlandia untuk memilih tetap bersama Inggris dan mengusulkan pemberian kekuasaan besar kepada palemennya Skotlandia. Ia membujuk rakyat Skotlandia untuk tetap bersama Inggris dan menyatakan apabila berpisah dari Inggris maka wilayah tersebut akan berada dalam kekacauan. Hal ini dibantah langsung oleh Alex Salmond yang menyatakan bahwa selama ini Inggris

mengeruk keuntungan dari pemasukan minyak alam dan gas diperairan Skotlandia.

Tetapi hal lain dirasakan oleh beberapa tokoh terkenal Skotlandia salahsatunya ialah penulis novel terkenal Harry Potter yakni J.K Rowling yang menyumbangkan 1 juta poundsterling untuk mendukung gerakan yang menentan kemerdekaan Skotlandia. Menurut Rowling, masyarakat Skotlandia haruslah berfikir ulang dan mengingat bahwa ketika bank-bank Skotlandia mengalami kesulitan finansial, Inggrislah yang menyelamatkan dengan bailout, dan secara tidaklangsung menanyakan kemampuan pemerintah Skotlandia apabila kemerdekaan menanti apakah membawa dampak pada terpuruknya ekonomi Skotlandia yang harus bersaing dalam ekonomi dunia.

Kekhawatiran itu bukanlah tanpa alasan, rencana eonomi pemerintah Skotlandia adalah mengandalkan pendapatan minyak dan gas itu telah dan terus menyusut. Selain itu, tunjangan pendidikan dan kesehatan selama ini merupakan bagian dari Inggris yang pastinya akan dihapus setelah merdeka. begitu juga tunjangan riset medis dari pemerintah Inggris untuk menyembuhkan penyakit Multiple Sclerosis yang didukung oleh NHS (National Health Service) yakni lembaga kesehatan masyarakat Skotlandia yang dibentuk dan dibiayai oleh Inggris akan langsung terhenti. Padahal Skotlandia tidak punya rencana bagus untuk memberikan pendanaan dibidang semacam ini. Singkatnya sisi fiskal Skotlandia diperkirakan belum siap.<sup>35</sup>

Disisi lain, kekhawatiran yang dirasakan oleh beberapa warga Skotlandia yang cemas akan beberapa hal yakni: pertama, banyaknya warga Skotlandia yang memilih tetap dengan Inggris karena kekhawatiran bahwa memisahkan diri dari Inggris maka menyebabkan terlemparnya mereka dari blok Uni Eropa.

---

<sup>35</sup> Highlands and Islands Medical Service (HIMS)  
www.60yearsofihhsscotland.co.uk. Diakses 29 Oktober 2016 13:00 WIB

Kedua, rencana ekonomi pemerintah Skotlandia yang belum matang. Rencana ekonomi Skotlandia yang sangat bergantung pada sektor minyak dan gas dari North Sea sebagai pendapatan negara terbesar dirasa bukan merupakan pilihan yang tepat. Karena mengandalkan pendapatan dari sumber alam itu saja akan hanya dapat bertahan beberapa puluh tahun kedepan sebab cadangan alam yang semakin hari semakin menyusut.

Ketiga, mata uang yang belum pasti. Skotlandia memang masih menggunakan mata uang poundsterling setelah merdeka, seperti halnya bebas menggunakan mata uang euro. Namun politisi Inggris telah mengingatkan bahwasanya mereka tidak akan membiarkan Skotlandia menggunakan mata uang yang sama dengan Inggris setelah merdeka. Lebih dari itu, dalam rencana Skotlandia merdeka belum ada rencana mengenai bank sentral yang akan melaksanakan kebijakan moneter di wilayah itu.

Besarnya usaha yang dilakukan oleh masing-masing kelompok, baik pro maupun kontra dengan kemerdekaan Skotlandia telah berdampak besar terhadap hasil referendum 2014 lalu. Hal tersebut sangat dipahami oleh pihak pemerintah Inggris yang telah memberikan dampak besar setelah lebih dari 307 tahun bersama dengan Skotlandia.

Menyadari kemungkinan adanya keinginan-keinginan tersebut maka sudah sejak lama pemerintah Inggris telah memberikan beberapa kewenangan dalam bentuk devolusi terhadap pemerintahan Skotlandia. Memang bisa dikatakan bahwa Skotlandia merupakan negara bagian yang cukup diistimewakan oleh Inggris karena memiliki hukum sendiri dan kewenangan mereka dapat mengatur beberapa sektor kepentingan yang tidak dapat diatur oleh pemerintah Inggris secara langsung. Hal itu merupakan upaya strategis dari Inggris untuk bisa mempertahankan Skotlandia tetap menjadi

bagian dari kesatuan Inggris tanpa adanya paksaan keras.

Strategi yang digunakan ini merupakan strategi pluralis. Dimana paham ini menekankan tentang penghargaan terhadap keberagaman dan perbedaan masyarakat. Paham ini pada prinsipnya mewujudkan integrasi nasional dengan memberi kesempatan pada segala unsur perbedaan yang ada di masyarakat untuk hidup dan berkembang, ini berarti bahwa dengan strategi pluralis, dalam mewujudkan interaksi nasionalnya segala perbedaan baik dalam negara, suku, agama, budaya, daerah, dan perbedaan-perbedaan lainnya untuk dapat berkembang serta dapat hidup berdampingan secara damai.

Kesempatan ini pula yang ditunjukkan oleh pemerintah Inggris dalam memberikan kebebasan dan kewenangan bagi pemerintah dan warga Skotlandia untuk menggerakkan negaranya, walaupun masih dalam pengawasan pemerintah pusat yakni Inggris. Dengan munculnya referendum beberapa kali dilaksanakan di Skotlandia membuktikan bahwa, bentuk upaya yang dilakukan Skotlandia untuk terus meminta hak-haknya sebagai sebuah negara secara lebih meluas agar dapat mengatur negaranya sendiri.

Dalam hal ini, pemerintah Inggris tidak serta merta melarang warga Skotlandia untuk berpendapat ataupun membuat tuntutan. Akan tetapi, pemerintah Inggris memberikan kebebasan dengan syarat-syarat yang tetap mempertimbangkannya dengan negara bagiannya. Contohnya, pada referendum 1997 dimana saat itu referendum dilaksanakan untuk memutuskan apakah ada dukungan yang cukup untuk Majelis Skotlandia yang diusulkan dalam UU Skotlandia 1978. Pada saat itu pemerintah Inggris memberikan syarat akan menerima hasil keputusan tersebut apabila hasil suara “Ya” sebanyak 40% lebih.

## **F. Aturan pada Referendum 2014**

Menurut aturan baku yang disepakati undang-undang pada 2010 (Draft Bill), orang-orang yang berhak memberi suara dalam referendum adalah warga negara Britania Raya yang menetap di Skotlandia, warga 53 negara Persemakmuran lainnya yang menetap di Skotlandia, warga 27 negara Uni Eropa lainnya yang menetap di Skotlandia, Anggota House of Lords yang menetap di Skotlandia, dan personal Service/Crown yang berdinasi di Britania Raya atau luar negeri untuk Angkatan Bersenjata atau Pemerintah Kerajaan yang terdaftar untuk memberi suara di Skotlandia yang semuanya minimal berusia 16 tahun.<sup>36</sup> Selain itu pemungutan suara dilaksanakan di 32 daerah di Skotlandia.

Komite referendum Skotlandia juga bekerja sama dengan organisasi pengamat internasional The Referendum International Observation Mission (RIOM). RIOM bertugas untuk mengamati proses referendum di Skotlandia dan menjamin referendum berlangsung secara bebas dan adil dan sesuai dengan kehendak pemilih tanpa adanya tekanan dari pemerintah Inggris sebagai negara yang bersekutu dengan Skotlandia. Tim pengawas RIOM dipimpin oleh Brad Smith, dalam referendum Skotlandia tim pengawas terdiri dari ketua referendum dan wakil ketua referendum ditambah dengan tiga (3) anggota pengamat referendum internasional dari negara New Zealand, Uruguay dan Amerika Serikat. Anggota pengamat referendum merupakan perwakilan dari pejabat terpilih, pemimpin organisasi kemasyarakatan, Pemimpin partai politik, dan ahli teknis referendum.

Dalam proses referendum, komite referendum Skotlandia bekerja sama dengan Jaksa Agung, Panitera dan Anggota Dewan. Komite referendum bekerja sama dengan Anggota Dewan Legislatif untuk membuat dan mengembangkan aturan mengenai proses referendum tersebut. Panitera di tunjuk oleh komite untuk mengelola semua

---

<sup>36</sup>“Scotland’s Future: Draft Referendum (Scotland) Bill Consultation Paper”. [www.scotland.gov.uk](http://www.scotland.gov.uk). PDF 1. Scottish Government. 25 February 2010. Diakses pada 12 November 2016 13.00 WIB

logistic, Referendum, mengelola daftar pemilih, melakukan perekrutan dan pelatihan petugas TPS, dan mengawasi proses pemungutan suara. Jaksa Agung bertugas pada saat proses penghitungan suara sebagai konsultan bagi komite referendum untuk memutuskan keabsahan dari suara pemilih.

Pada tanggal 17 September 2014 petugas referendum bersama dengan pengawas internasional mendistribusikan logistik referendum untuk TPS di Skotlandia dan TPS Mobile (berjalan). Pemungutan suara dilakukan selama satu hari, tanggal 18 September 2014 dan dibuka dari pukul 10.00 hingga 18.00. Terdapat empat lokasi TPS tetap, dua di Tengah Kota Inggris dan dua di Tengah Kota Skotlandia.

Pada tanggal 11 Maret, Komite referendum mengadakan pemungutan suara di rumah sakit, panti jompo, dan penjara. Proses pemungutan suara di tempat khusus ini dilaksanakan sesuai dengan aturan referendum nomor 5. Tempat pemungutan suara di kota Inggris merupakan TPS tersibuk dalam proses referendum karena lebih dari 90% pemilih menetap di Inggris hal ini menyebabkan antrean pemilih menumpuk di TPS ini, rata-rata pemilih yang terdaftar di TPS Kota Inggris harus menunggu 20 menit hingga mendapatkan giliran memilih.

Komite referendum Skotlandia mengizinkan warga skotlandia tersebut untuk memilih lokasi dan metode pemilihan. Untuk mencegah kemungkinan terjadinya suara ganda maka sesuai dengan aturan referendum nomor 5, komite referendum membuat aturan untuk memastikan bahwa tidak ada pemilih yang memilih lebih dari satu kali.

Peraturan referendum nomor 5 berisi<sup>37</sup>: Pemilih wajib diberitahukan akan tempat pemungutan suara dimana pemilih tersebut terdaftar sebelum 18 September 2014. Pemilih yang berhalangan hadir atau tidak dapat mengikuti pemilihan di TPS tempat pemilih tersebut terdaftar dapat menghubungi panitera untuk ditempatkan di lokasi pilihan mereka. Selama

---

<sup>37</sup> dalam Arrangement and Rules for the Referendum on the Political Status of the Skotlandia No.5 Polling Arrangements diambil dari [www.Scotlandia.gov.uk/assets/Arrangements-Rules-for-the-Referendum-no.5.pdf](http://www.Scotlandia.gov.uk/assets/Arrangements-Rules-for-the-Referendum-no.5.pdf)

proses referendum petugas referendum wajib memeriksa daftar relokasi pemilih untuk memastikan tidak ada pemilih ganda.<sup>38</sup>

Pemilih yang memutuskan untuk memilih bukan di TPS tempatnya terdaftar dan memilih TPS lain, jika namanya terdaftar dalam daftar re-alokasi maka pemilih tersebut berhak memilih tanpa melalui proses cross-check. Jika pemilih memutuskan untuk memilih bukan di TPS tempatnya terdaftar dan tidak masuk dalam daftar re-alokasi TPS maka petugas referendum wajib melakukan konfirmasi ke petugas TPS tempat pemilih tersebut terdaftar sebelum diijinkan untuk memilih. Pemilih yang telah memilih namanya akan di silangkan dengan pena hitam oleh petugas pemilihan.

Pemilih yang tidak masuk dalam daftar re-alokasi namun telah memilih bukan di TPS tempatnya terdaftar akan dicoret dengan tinta merah, jika telah mendapat konfirmasi dari petugas referendum. Peserta terdaftar referendum yang diadakan di Skotlandia berjumlah 1.650 namun peserta yang mengikuti proses referendum berjumlah 1.517 sekitar 8% atau 135 orang dinyatakan tidak mau berpartisipasi dalam proses referendum tersebut. sebagian besar dari 135 orang yang tidak mengikuti proses referendum merupakan warga Skotlandia yang berada diluar negeri dan tidak memanfaatkan pemilihan melalui jalur pos atau jalur proxy.

Sedangkan persyaratan khusus untuk Skotlandia untuk dapat melepaskan diri dari Britania Raya adanya syarat geografis kembali pada sebelum menjadi satu dengan Britania Raya, kemampuan ekonomi dan hak atas sumber daya alam yang masuk dalam wilayah Skotlandia juga penggunaan mata uang Poundsterling. Mekanisme yang harus dipenuhi oleh Skotlandia dalam referendum kemerdekaan yaitu 50 % + 1 voting suara rakyat yang menginginkan untuk merdeka.

---

<sup>38</sup> eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 3, Nomor 3, 2015: 509 - 520 514.

### **G. Poling perhitungan sebelum referendum Skotlandia 2014**

Dikutip dari Monexnews, survei yang dilaksanakan oleh YouGov terakhir menunjukkan unggulnya kelompok kampanye “Better Together” yang didalangi oleh 3 partai politik besar Inggris serta adanya dukungan dari mantan perdana menteri Gordon Brown dan menteri keuangan Alistar Darling yang berhasil meningkatkan dukungan rakyat agar tetap menjadi bagian dari Inggris.<sup>39</sup>

Selain itu, komentar dari beberapa perusahaan terkemuka di Skotlandia yang berdampak negatif terhadap jumlah suara “Yes” dalam perhitungan sementara yakni pada 12 September 2014.

Retailer Asda dan John Lewis utarakan harga eceran di Skotlandia dapat naik jika Skotlandia merdeka mengingat perusahaan harus menanggung biaya operasional yang lebih tinggi. Royal bank of Scotland, Cydesdale Bank, dan Standard Life menyatakan akan memindahkan markasnya ke London demi memberikan kepastian bagi konsumennya.

Hanya perusahaan polling yang tergabung dalam Dewan Polling Inggris mengungkapkan bahwasanya temuan dan metodologi yang mereka gunakan akan menjadi bahan perhitungan mereka. Tiga metode yang digunakan dalam perhitungan jajak pendapat. YouGov, Survation, dan Panelbase dilakukan jajak pendapat melalui online. Ipsos Mori dilakukan melalui telpon. ICM dilakukan secara online dan telpon untuk klien yang berbeda. Serta TNS BMRB melalui wawancara.

Adanya variasi-variasi dalam pertanyaan yang diberikan oleh masing-masing perusahaan meminta responden untuk menyatakan pilihannya pada 18 September 2014 apabila referendum itu dilaksanakan segera. Tokoh judul dari ICM, Panelbase, Survation maupun Ipsos Mori hanya menunjukkan mereka yang menyatakan sangat mungkin untuk memi

---

<sup>39</sup> “dukungan kemerdekaan Skotlandia mulai berkurang.” Monexnews. Dikutip dari <http://www.monexnews.com/world-economy/dukungan-kemerdekaan-skotlandia-mulai-berkurang.htm> diakses pada 12 November 2016 18.45 WIB



dalam referendum. Sedangkan TNS BMRB dan YouGov menunjukkan suara niat untuk semua polling.

Pada tahun 2013, perhitungan hasil dari referendum 2014 sementara yang telah dilaksanakan oleh beberapa perusahaan menghasilkan suara yang memimpin yakni dukungan suara “No” atau yang tidak setuju dengan kemerdekaan Skotlandia. Walaupun pada tanggal 23-28 September, hasil suara yang diitung oleh penyelenggara Panelbase SNP menunjukkan kemenangan sebanyak 1% memilih “Yes” dari suara lawan.

Sedangkan pada tahun 2014, merupakan tahun diselenggarakannya referendum. Semakin gencarnya organisasi maupun instansi perhitungan suara sementara memprediksikan hasil referendum yang akan dilaksanakan pada 18 September 2014 mendatang. Selain itu, setelah ditetapkan tanggal resmi kampanye, baik dari kelompok pro maupun kontra kemerdekaan sedang gencar-gencarnya melaksanakan kampanye diseluruh wilayah Skotlandia.

Tepat pada 5 Agustus 2014, debat yang dilaksanakan oleh Alex Salmond sebagai perwakilan dari kelompok pro-kemerdekaan melawan Alistair Darling sebagai perwakilan dari kelompok kontra-kemerdekaan yang ditonton langsung oleh masyarakat Skotlandia.

Selain itu adapula perhitungan yang memberikan tiga opsi dimana responden dapat memilih “Independence”, “Devolusi”, atau “Status quo”. Independence disini berarti memilih kemerdekaan yang berarti masyarakat memilih merdeka dan bebas dari Inggris. Devolusi berarti tetap dengan Inggris tetapi akan diberikan kewenangan yang lebih luas oleh Inggris dalam mengurus negaranya. Sedangkan Status quo berarti tetap dengan Inggris dan tetap tidak ada perubahan apa-apa.

Hasil yang ditunjukkan bahwasanya mayoritas pemilih dari tahun 2011 hingga tahun 2013 memilih devolusi maksimal. Yang artinya tetap tidak ingin berpisah dari Inggris tetapi ingin adanya perubahan dan kewenangan yang lebih luas. Walaupun pada 2014 memang suara merdeka lebih

banyak tetapi hanya selisih 6% saja bila dibandingkan dengan selisih perbedaan suara status quo dengan kemerdekaan yang selisihnya mencapai 28%.

Dukungan status quo lebih banyak diambil oleh orang-orang tua yang berusia 60 tahun ke atas yang khawatir terhadap konsekuensi dari kemerdekaan terhadap dana pensiun, jaminan kesehatan, dan tabungan. Sementara mereka yang berusia 40 tahun ke bawah lebih banyak mendukung kemerdekaan.

Mendekati waktu pemilihan, kaum muda di Skotlandia banyak yang diminta untuk datang mengunjungi orangtua dan kakek nenek mereka yang mempertanyakan tentang keputusan mereka mendukung kemerdekaan. Kubu yang menolak pemisahan mendorong agar para orangtua dan senior di negara itu dapat menarik hati dan pikiran anak muda disana dengan kebijaksanaan mereka.

Beberapa hasil survei menunjukkan bahwa kubu yang menolak kemerdekaan tertinggal dalam setiap kelompok usia kecuali dikelompok usia 60 tahun ke atas. Survei opini mengidentifikasi bahwa sebanyak 63% orang dari kelompok usia itu akan memilih untuk tetap bergabung dalam Britania Raya.

Dilaporkan pula bahwa tingkat partisipasi dalam referendum 2014 lalu sangat tinggi. Sebanyak 4.285.323 orang atau sekitar 97% yang memiliki hak suara telah memberikan suaranya. Jumlah itu meningkat sekitar 300.000 dari angka pendaftaran tahun 2012. Dipekirakan sekitar 83% warga Skotlandia ikut memilih, dan jauh lebih banyak dibandingkan saat pemilihan parlemen pada 2011 lalu.